



Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Obat Antihipertensi di Desa Simbatan, Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan

Faridhotul Nur¹, Diah Ratnasari^{2*}

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: diahratnasari@umg.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci : Hipertensi;
Kepatuha Lansia; Strategi
Koping; *Pengelolaan obat*

Berdasarkan hasil survey pendahuluan tentang tingkat pengetahuan lansia terhadap obat Antihipertensi menunjukkan 7 dari 10 responden tidak mengetahui penggunaan obat antihipertensi dengan tepat. Mengetahui tingkat pengetahuan lansia terhadap obat antihipertensi. Jenis penelitian bersifat nonexperimental menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi adalah masyarakat Desa Simbatan yang melakukan kunjungan ke Posyandu sebanyak 80 orang, pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Terdapat sebanyak 56 orang (70%) memiliki pengetahuan cukup terhadap obat antihipertensi, sedangkan berdasarkan pernyataan kuesioner tingkat pengetahuan lansia mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan obat darah tinggi mempunyai efek samping berbeda-beda seperti buang air kecil sebanyak 80 (100%). Tingkat pengetahuan hipertensi pasien lansia di Desa Simbatan Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan Jawa Timur dapat dikategorikan cukup (70%).

ABSTRACT

Keywords : Hypertension;
Adherence; Geriatric; Drug
Monitoring

Based on the results of a preliminary survey regarding the level of knowledge of the elderly regarding antihypertensive drugs, it show that 7 out of 10 respondents do not know the correct use of antihypertensive drugs. To determine the level of knowledge of the elderly regarding antihypertensive drugs. Method: This type of research is non-experimental using quantitative descriptive methods. The population was the people of Simbatan Village who visited the Posyandu as many as 80 people, sampling was carried out by total sampling. There were 56 people (70%) who had sufficient knowledge of antihypertensive drugs, whereas based on the questionnaire statement on the level of knowledge of the elderly, the majority of respondents answered correctly to the statement that high blood pressure drugs have different side effects such as urination as many as 80 (100%). The level of knowledge of hypertension in elderly patients in Simbatan Village, Sarirejo District, Lamongan Regency, East Java can be categorized as sufficient (70%).

Correspondent Author: Diah Ratnasari

Email: diahratnasari@umg.ac.id

Artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi



Pendahuluan

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik ataupun diastolik $\geq 140/90$ mmHg (Buana et al., 2021; Fauziah & Mulyani, 2022; Rahmatika, 2021). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2023), sebanyak 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskular setiap tahun disebabkan oleh hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia 18 tahun keatas sebesar 8,4% (Rokom, 2019). *Prevalensi* hipertensi di Indonesia pada penduduk usia 18 tahun keatas sebesar 8,4% (Akbar & Santoso, 2020; Etika et al., 2020; Memah et al., 2019; Rahmadhani, 2021). Berdasarkan proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat penderita hipertensi pada tahun 2018 adalah sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat dan 13,3% yang tidak minum obat antihipertensi (Riskesdas, 2018) (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2018 kasus hipertensi termasuk yang cukup tinggi dari 10 penyakit terbanyak di wilayah Kabupaten Kampar. Penderita hipertensi sebanyak 36546 orang dengan prevalensi 12% dari jumlah seluruh 10 penyakit terbanyak tahun 2018 (Harahap et al., 2019; Safitri, 2020).

Pada survei pendahuluan di desa Simbatan terhadap 10 responden yang masuk kriteria inklusi menunjukkan hasil tentang cara penggunaan obat darah tinggi sebanyak 7 orang (70%) tidak mengetahui cara penggunaan obat antihipertensi yang tepat. Berdasarkan hasil survey pendahuluan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang paham dalam pengetahuan penggunaan obat anti hipertensi.

Metode Penelitian

Desain penelitian

Penelitian noneksperimental yang dilaksanakan di Desa Simbatan Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan Jawa Timur pada bulan Januari sampai Februari 2024 secara deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Populasi adalah lansia yang terdaftar di Posyandu Lansia Simbatan sebanyak 80 orang.

Kriteria Inklusi

1. Geriatri
2. Penderita hipertensi yang memeriksakan diri ke sarana kesehatan
3. Penderita hipertensi yang berumur 60 tahun keatas
4. Jenis kelamin laki-laki maupun perempuan
5. Penderita hipertensi yang pernah mendapat terapi farmakologi obat antihipertensi atau yang sedang melakukan pengobatan awal

Kriteria Eksklusi

1. Penderita hipertensi dengan komplikasi seperti penyakit stroke
2. Penderita hipertensi yang mengkonsumsi alkohol
3. Penderita hipertensi yang menolak mengisi kuesioner atau angket.
4. Penderita hipertensi namun mengalami gangguan kejiwaan.

Variabel dan Indikator

Variabel tingkat pengetahuan masyarakat lansia desa Simbatan kecamatan Sarirejo kabupaten Lamongan dengan indikator pengertian, penggolongan, efek samping, waktu & cara penggunaan, dan cara peresepan obat antihipertensi.

Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tingkat pengetahuan lansia terhadap obat antihipertensi. Setelah lembar kuesioner diisi oleh responden, lembar tersebut dikembalikan lagi ke peneliti dan setelah terkumpul lembar kuesioner tersebut dianalisis. Data kemudian diolah menggunakan software *Microsoft Excel* dengan metode (Re et al., 2021).

dengan rumus : (Puspita et al., 2019)

$$N = \frac{\sum Sp}{\sum Sm} \times 100\%$$

Ket:

N = Persentase
 $\sum Sp$ = Jumlah skor yang didapat
 $\sum Sm$ = Jumlah skor maksimal

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Desa Simbatan pada saat posyandu lansia pada bulan Januari 2024. Besar sampel yang digunakan sebanyak 80 responden. Informasi mengenai karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, Tinggi dan Berat badan, dan Tekanan darah terakhir.

Tabel 1 Data Demografi

Karakteristik	Kategori	n (%)
Usia (tahun)	60-69	66 (82,5)
	70-79	14 (17,5)
	>80	0 (0)
Jenis Kelamin	Perempuan	58 (72,5)
	Laki-laki	22 (27,5)
Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	19 (23,75)
	Sekolah Dasar	21 (26,25)
	SMP	15 (18,75)
	SMA	19 (23,75)
	Diploma	1 (1,25)
	(S1/S2/S3)	5 (6,25)
Status pekerjaan	Petani	24 (30)
	Petambak	10 (12,5)
	IRT	11 (13,75)
	Pensiunan	4 (5)
	Tidak bekerja	14 (17,5)
	PNS	3 (3,75)
	Swasta/Wiraswasta	9 (11,25)
	Lainnya	5 (6,25)

Berdasarkan data demografi responden kelompok umur paling banyak berada pada rentang usia 60-69 tahun yaitu sebanyak 66 orang (82,5%) sedangkan pada kelompok umur >80 tahun tidak ada. Penelitian yang dilakukan oleh Novitaningtyas, (2014) menunjukkan bahwa bertambahnya umur semakin berisiko mengalami hipertensi. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut arteri. Besar kehilangan elastisitasnya dan menjadi kaku sehingga mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Novitaningtyas, 2014).

Berdasarkan jenis kelamin, responden paling banyak yaitu perempuan sebanyak 58 (72,5%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 22 (27,5%). Tingkat pendidikan paling banyak

dari responden ini adalah SD yaitu 21 (26,25%). Pekerjaan paling banyak dari responden ini adalah petani sebanyak 24 (30%). Risiko perempuan lebih banyak mengalami hipertensi di usia lansia disebabkan karena perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL) (Novitaningtyas, 2014). Berdasarkan klasifikasi hipertensi didapat data responden terbanyak adalah pasien prehipertensi dengan jumlah 30(37,5%), kemudian pasien hipertensi stage 1 dan responden dengan tekanan darah normal sebanyak 13 (16,25%) responden (Tabel 2).

Tabel 2 Jumlah Pasien berdasarkan klasifikasi hipertensi

Klasifikasi	Tekanan Darah (mmHg)	n (%)
Normal	< 120/80	13 (16,25)
Prehipertensi	120-139/80-89	30 (37,5)
Hipertensi Stage 1	140-159/90-99	24 (30)
Hipertensi Stage 2	≥160/100	13 (16,25)

Berdasarkan pernyataan kuesioner tingkat pengetahuan lansia mayoritas menjawab benar pada pernyataan obat darah tinggi mempunyai efek samping berbeda seperti buang air kecil sebanyak 80 (100%), dan minoritas responden menjawab benar pada pernyataan obat darah tinggi ada beberapa macam golongan sebanyak 16 (20%) hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan dan usia, jadi perlu adanya sosialisasi dari tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan terutama pada golongan obat antihipertensi (Tabel 3).

Tabel 3 Pernyataan Kuesioner

No.	Pernyataan	Jawaban Responden Benar n (%)
1.	Obat antihipertensi adalah obat untuk menurunkan tekanan darah	62 (77,5)
2.	Obat darah tinggi ada beberapa macam golongan	16 (20)
3.	Obat darah tinggi harus diminum sesuai petunjuk dokter / apoteker	38 (47,5)
4.	Obat darah tinggi harus diminum rutin	77 (96,25)
5.	Obat darah tinggi diminum bila ada keluhan pusing saja	79 (98,75)
6.	Obat darah tinggi tidak boleh diminum bersama kopi	67 (83,75)
7.	Obat darah tinggi boleh tidak diminum jika dirasa tekanan darah sudah normal	22 (27,5)
8.	Obat darah tinggi mempunyai efek samping yang berbeda-beda, seperti sering buang air kecil	80 (100)
9.	Obat darah tinggi harus diminum sesuai dengan aturan yang ada di label	78 (97,5)
10.	Apabila obat habis ,pasien bias membeli sendiri di apotek tanpa resep dokter	37 (46,25)

Berdasarkan data tingkat pengetahuan terhadap obat antihipertensi menunjukkan bahwa masyarakat lansia Desa Simbatan, Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap obat antihipertensi dengan jumlah data sebanyak 56 (70%) responden (Tabel 4).

**Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Pasien Lansia
di Desa Simbatan Terhadap obat antihipertensi**

Tingkat Pengetahuan	n (%)
Baik	20 (25)
Cukup	56 (70)
Kurang	4 (5)
Total	80

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan hipertensi pasien lansia di Desa Simbatan Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan Jawa Timur dapat dikategorikan cukup (70%).

Daftar Pustaka

- Akbar, H., & Santoso, E. B. (2020). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 12–19.
- Buana, T., Chloranyta, S., & Dewi, R. (2021). Penerapan Terapi Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pasien Lansia Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 2(1).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Etika, T., Pristianty, L., & Ratna Hidayati, I. (2020). Analisis Cost of Illness Pada Pasien Hipertensi Peserta BPJS Rawat Jalan di Puskesmas Banyuanyar. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(1), 41–46. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2020.006.01.7>
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v3i2.493>
- Memah, M., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan antara kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 8(1).
- Novitaningtyas, T. (2014). *Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan) Dan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29084>
- Puspita, F. I., Susilarti, S., & Almujadi, A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan Status OHI-S pada Siswa Sekolah Dasar* [Thesis (Diploma), Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1294>
- Rahmadhani, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada masyarakat di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 52–62.
- Rahmatika, A. F. (2021). Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 2(02 Januari), 706–710.

- Re, C. H., Santika, T., & Hidayat, A. S. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Siswa Kelas XI SMK Mitra Karya Karang Bahagia Cikarang Kabupaten Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(3), 162–168.
- Rokom. (2019, May 17). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Sehat Negeriku Sehatlah Bangsaku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>
- Safitri, Y. (2020). Hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di desa air tiris wilayah kerja uptd puskesmas kampar tahun 2019. *Jurnal Ners*, 4(1), 13–20.
- The World Health Organization. (2023). *Hypertension*. The World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>